

Dampak integrasi pendekatan heutagogi dan *e-learning* dalam model *flipped classroom* terhadap kemampuan, strategi, dan motivasi membaca

The impact of integrating heutagogy and e-learning approaches in the flipped classroom model on reading ability, strategy, and motivation

Utami Dewi Pramesti^{1,*}, Dadang S. Anshori², Yeti Mulyati³, & Andoyo Sastromiharjo⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung, Indonesia

^{1,*}Email: dewipramesti0405@gmail.com; Orcid: <https://orcid.org/0009-0006-4829-9306>

²Email: dadanganshori@upi.edu; Orcid: <https://orcid.org/0000-0002-0109-1181>

³Email: yetimulyati@upi.edu; Orcid: <https://orcid.org/0000-0001-5088-6899>

⁴Email: andoyo@upi.edu; Orcid: <https://orcid.org/0000-0002-2711-0328>

Article History

Received 9 April 2025
Revised 30 April 2025
Accepted 10 May 2025
Published 14 June 2025

Keywords

heutagogi approach; reading skills; e-learning; flipped classroom model; reading motivation.

Kata Kunci

pendekatan heutagogi (HA); keterampilan membaca; *e-learning*; model kelas terbalik; motivasi membaca.

Read online

Scan this QR code with your smart phone or mobile device to read online.



Abstract

This research aims to investigate the impact of the integration of the heutagogi (HA) and e-learning approaches in a flipped classroom on reading skills, strategies, and motivation. The method used in this study is quasi-experimental involving 351 high school students. Descriptive statistics and ANOVA were used in this study to test the effects of the intervention and compare them with other groups. The findings showed that the integration of the heutagogi and e-learning approaches in flipped classroom teaching was able to improve reading literacy skills, the use of reading strategies, and psychological factors that support the improvement of reading skills such as self-efficacy, reading motivation, and student autonomy. The principles of the heutagogi approach used in teaching reading skills are the task, teacher support, student autonomy, evaluation. The most significant impact on reading skills and psychological factors of reading skill development is student autonomy. This study implies that the combination of the heutagogi (HA) and e-learning approaches can be an alternative for teachers to improve language skills, such as students' reading literacy skills.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak integrasi pendekatan heutagogi (HA) dan *e-learning* dalam kelas terbalik terhadap keterampilan, strategi, dan motivasi membaca. Metode yang digunakan penelitian ini adalah kuasi-eksperimental dengan melibatkan 351 siswa Sekolah Menengah Atas. Statistik deskriptif dan ANOVA digunakan dalam penelitian ini untuk menguji efek intervensi dan membandingkannya dengan kelompok lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendekatan heutagogi dan *e-learning* dalam pengajaran kelas terbalik mampu meningkatkan keterampilan membaca literasi, penggunaan strategi membaca, dan faktor psikologis yang mendukung pengembangan keterampilan membaca seperti efikasi diri, motivasi membaca, dan otonomi siswa. Prinsip dari pendekatan heutagogi yang dapat digunakan dalam pengajaran keterampilan membaca adalah sifat tugas, dukungan guru, otonomi siswa, evaluasi. Dampak paling signifikan terhadap kemampuan membaca dan faktor psikologis pengembangan kemampuan membaca adalah otonomi siswa. Penelitian ini berimplikasi bahwa kombinasi pendekatan heutagogi (HA) dan *e-learning* dapat menjadi alternatif bagi guru untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, seperti keterampilan membaca literasi siswa.

© 2025 The Author(s). Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya by Universitas Mulawarman

How to cite this article with APA style 7th ed.

Pramesti, U. D., Anshori, D. S., Mulyati, Y., & Sastromiharjo, A. (2025). Dampak integrasi pendekatan heutagogi dan *e-learning* dalam model *flipped classroom* terhadap kemampuan, strategi, dan motivasi membaca. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 509–520. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v8i2.1241>



A. Pendahuluan

Berdasarkan kurikulum, pembelajar jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dituntut untuk memiliki keterampilan membaca pemahaman dan memiliki pemahaman yang baik terhadap berbagai jenis struktur teks. Terdapat beberapa aspek yang dapat mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa, antara lain motivasi membaca, otonomi membaca, efikasi diri, strategi tingkat teks, strategi tingkat kata dan beberapa aspek lainnya yang belum terakomodasi dalam penelitian terdahulu (Gehret & Elliot, 2025; Hadiano et al., 2022; Roberts et al., 2024). Perbedaan karakteristik pengajaran keterampilan literasi membaca dan keterampilan membaca pemahaman memerlukan strategi yang tepat dan efektif. Kurangnya penggunaan strategi yang efektif dan media yang tepat menjadi kendala bagi siswa untuk menguasai keterampilan literasi membaca dan meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, rendahnya rasa percaya diri dan minat membaca menyebabkan siswa terhambat dalam meningkatkan keterampilan literasi membaca.

Pendekatan pengajaran membaca saat ini didominasi oleh peran pengajar dan berfokus pada transmisi kelancaran membaca dan mengabaikan pemahaman teks (Liu, 2024; Pfof & Heyne, 2023). Pendekatan tersebut dinilai tidak efektif dalam memfasilitasi perkembangan keterampilan dan motivasi membaca siswa pada jenjang sekolah menengah atas. Berdasarkan kondisi tersebut diperlukan pendekatan yang harus mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan motivasi membaca. Pendekatan yang sesuai dengan kriteria tersebut adalah pendekatan heutagogi (HA). Pendekatan heutagogi (HA) adalah pendekatan membaca yang mengintegrasikan metakognisi, motivasi, dan strategi untuk mencapai kemampuan regulasi diri dalam membaca (Knellen et al., 2024; Riza et al., 2023; van der Sande et al., 2023). Teknologi *e-learning* juga dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keterampilan membaca dan motivasi membaca siswa.

Pendekatan heutagogi (HA) terdiri atas tiga komponen, yaitu metakognisi, strategi efektif, dan motivasi. Komponen metakognisi dalam prosesnya menggunakan kesadaran dan kompetensi untuk menentukan tujuan, memantau, dan mengevaluasi (Ma, 2025; Nasim et al., 2024). Komponen strategi efektif digunakan untuk menyeleksi perilaku strategis dalam meningkatkan kualitas proses dan pencapaian tujuan pembelajaran. Komponen motivasi belajar adalah tingkat efikasi diri dan motivasi intrinsik yang tinggi (Heydarnejad et al., 2022; Tsegaw et al., 2024). Siswa harus melalui beberapa tahapan untuk memperoleh kemampuan regulasi diri dalam membaca. Tahap pertama adalah observasi, pada tahap ini siswa memperoleh ciri-ciri strategi dari hasil pengamatan model. Selanjutnya, tahap kedua adalah tahap emulasi atau tahap penggunaan strategi belajar dari meniru hasil pengamatannya dengan pengawasan atau bimbingan. Tahap ketiga adalah pengendalian diri siswa ketika menggunakan strategi dalam mengerjakan tugas secara mandiri. Terakhir, tahap pengaturan diri tercapai ketika siswa mampu menyesuaikan kemampuannya terhadap perubahan kondisi tugas akademik secara individual maupun kontekstual (Shafiee Rad, 2025; Zhou et al., 2024). Untuk melalui semua tahap tersebut, diperlukan instruksional dan sifat tugas yang harus mendukung perkembangan siswa agar menjadi siswa yang mampu mengatur dirinya sendiri dalam proses membaca. Instruksi yang dapat digunakan untuk mencapai regulasi diri tersebut adalah instruksi pembelajaran berbasis pendekatan heutagogi (HA).

Selain pendekatan HA, model untuk memfasilitasi siswa mencapai regulasi diri dalam membaca adalah model pengajaran kelas terbalik. Model kelas terbalik merupakan model pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk mempelajari materi kelas sebelum mengikuti proses pembelajaran di kelas (Turčáni et al., 2024; Wilson et al., 2024). Kesempatan belajar secara daring menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif dan dinamis. Berbeda dengan pembelajaran bahasa konvensional, peningkatan kemampuan siswa dilatih melalui tugas langsung dan pekerjaan rumah, sehingga kesempatan siswa untuk menggunakan kemampuan regulasi diri masih terbatas (Abdolmaleki & Saeedi, 2024; Jakobson et al., 2022). Berdasarkan kondisi tersebut diperlukan kombinasi antara pengajaran konvensional dengan pengajaran terbalik. Beberapa studi terdahulu sebagian besar meneliti pengajaran membaca yang berfokus pada peran pengajar dalam kegiatan membaca (Hijazi et al., 2024; Mardini G. et al., 2024; Widiana et al., 2023). Masih sedikit studi

yang menyelidiki metode pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan membacanya secara mandiri setelah menerima bimbingan. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini berupaya memadukan metode yang dapat mengakomodasi psikologi perkembangan membaca dan keterampilan membaca pemahaman. Tujuan penelitian ini adalah menyelidiki efektivitas dari integrasi pendekatan heutagogi (HA) dan *e-learning* dalam model kelas terbalik untuk meningkatkan keterampilan, strategi, dan motivasi membaca.

B. Metode

Metode penelitian kuasi eksperimen digunakan dengan desain kelompok intervensi dan kelompok kontrol dalam penelitian ini. Studi ini melibatkan 351 siswa SMA yang terbagi 3 kelompok. Kelompok eksperimen pertama menerima intervensi pendekatan heutagogi (HA) dalam model kelas terbalik. Eksperimen kedua menerima intervensi pendekatan heutagogi (HA) dan *e-learning* dalam kelas terbalik. Kelompok kontrol hanya menerima pengajaran konvensional. Pengajaran pada semua kelompok dilakukan dengan durasi waktu yang sama dan menerima pretes dan postes yang sama. Data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan untuk menyelidiki efektivitas intervensi terhadap kemampuan membaca dan motivasi siswa. Beberapa instrumen digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut. Tes membaca pemahaman dirancang untuk menilai kemampuan membaca di setiap tahun ajaran. Tes yang digunakan adalah teks naratif dan argumentatif yang memiliki sepuluh pertanyaan tentang interpretasi kata dan sepuluh pertanyaan tentang pemahaman teks yang meliputi kemampuan menganalisis informasi, mengintegrasikan makna kata dalam teks, inferensi teks, dan menilai teks. Item yang benar memiliki 2 poin sedangkan item yang salah adalah 0. Pertanyaan yang digunakan adalah pilihan ganda dan pertanyaan terbuka. Perbedaan dalam evaluasi diselesaikan melalui diskusi untuk memvalidasi pengodean. Kesepakatan antara penilai melebihi 90% yang berarti bahwa keandalan antara penilai memenuhi kriteria.

Kuesioner instruksional membaca berbasis pendekatan heutagogi (HA) telah divalidasi dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner ini digunakan untuk mengevaluasi persepsi tingkat prinsip instruksional HA dalam proses pembelajaran membaca. 30 item pada skala Likert 5 poin diambil dari empat prinsip kerangka instruksional HA: kegiatan belajar, dukungan guru, otonomi siswa, evaluasi, dan sifat tugas instruksional dan tugas materi. Dua subskala yang terdiri atas 28 item dibuat dan diverifikasi untuk penelitian ini membentuk kuesioner strategi membaca. Subskala strategi interpretasi kata digunakan untuk mengevaluasi metode menafsirkan makna kata dalam bahasa Indonesia berdasarkan variasi linguistik. Selain itu, subskala strategi tingkat teks dan inventaris strategi kesadaran membaca metakognitif diambil dari Mokhtari & Reichard (2002). Instrumen tersebut digunakan untuk menilai strategi kognitif dan metakognitif yang digunakan oleh siswa untuk memahami komponen teks, seperti gagasan utama, makna tersirat, dan struktur teks. Skala Likert lima poin digunakan untuk menyampaikan frekuensi penggunaan strategi yang digunakan selama pembelajaran membaca dengan model kelas terbalik.

Selanjutnya, survei motivasi membaca menggunakan dua subskala yang masing-masing terdiri atas sepuluh item. Skala ini dinilai menggunakan skala Likert 5 poin untuk menilai efikasi diri dan menilai motivasi intrinsik siswa dalam membaca karena kedua motivasi tersebut merupakan komponen utama HA. Semua instrumen dievaluasi oleh beberapa penilaian ahli dari dua akademisi, empat guru berpengalaman. Semua instrumen dan desain intervensi diuji secara empiris pada 200 siswa dari tiga sekolah yang memiliki kemampuan akademik dan status ekonomi yang sama. Prosedur penelitian meliputi beberapa tahap, pertama pengajar diberikan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang instruksi pendekatan HA dan desain intervensi. Observasi kelas ditetapkan pada pembelajaran modul. Penjelasan penggunaan modul dalam intervensi dilakukan pada semua pengajar yang terlibat. Selanjutnya, tes membaca pemahaman, kuesioner strategi dan motivasi membaca diberikan dalam pretes, pelaksanaan intervensi, dan pada tahap postes dilakukan penilaian yang sama. Beberapa analisis data digunakan dalam penelitian ini, di antaranya statistik deskriptif dan ANOVA untuk menyelidiki dampak intervensi dan

perbandingannya dengan kelompok kontrol. Analisis data kualitatif juga dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur secara langsung dengan perwakilan guru dan siswa secara individual untuk berbagi pendapat mereka tentang efektivitas intervensi dalam meningkatkan keterampilan, strategi, dan motivasi membaca. Setiap wawancara individu dilakukan selama 30 menit.

C. Pembahasan

1. Efektivitas Intervensi terhadap Keterampilan Membaca Siswa

Hasil intervensi pada kelompok eksperimen pertama (integrasi pendekatan HA dalam model kelas terbalik) dan kelompok eksperimen kedua (integrasi HA dan *e-learning* dalam model kelas terbalik) menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol (pelatihan membaca konvensional). Tabel 1 menyajikan hasil analisis keterampilan membaca pemahaman dari ketiga intervensi pada ketiga kelompok tersebut.

Tabel 1. Analisis ANOVA Evaluasi Berulang pada Setiap Kelompok

Aspek	Grup	Rata-rata			Time effects		Time × Group Interaction Effect	
		Pretes	Postes 1	Postes 2	F	Partial η ²	F	Partial η ²
Tugas Konten Instruksional Nature	Ekp 1	3.48	4.45	4.67	14.12***	0.045	4.21**	0.025
	Ekp 2	3.76	5.14	5.15				
	Kont	3.80	4.78	4.82				
Tugas Kegiatan Material Alam	Ekp 1	3.81	4.86	4.93	21.41***	0.145	4.86*	0.024
	Ekp 2	3.52	4.35	5.56				
	Kont	3.25	4.60	4.60				
Dukungan guru	Ekp 1	3.87	5.24	5.21	15.82***	0.051	4.82**	0.045
	Ekp 2	3.72	5.12	5.24				
	Kont	3.67	4.56	4.47				
Otonomi siswa	Ekp 1	3.45	5.14	5.35	112.82***	0.364	12.50***	0.080
	Ekp 2	3.42	5.25	5.57				
	Kont	3.21	4.45	4.50				
Praktik evaluasi	Ekp 1	3.34	5.21	4.78	65.78***	0.184	8.72***	0.052
	Ekp 2	3.42	4.05	5.10				
	Kont	3.42	4.62	4.65				
Tes Membaca (Kelas 10 & 11)	Ekp 1	24.12	27.35	–	98.24***	0.230	1.64	0.010
	Ekp 2	22.78	25.62	–				
	Kont	21.67	25.82	–				
Tes Membaca (Kelas 12)	Ekp 1	23.40	27.10	–	106.90***	0.251	1.10	0.008
	Ekp 2	22.53	25.10	–				
	Kont	19.34	22.09	–				
Strategi level kata	Ekp 1	4.07	4.52	4.72	51.32***	0.156	9.31***	0.062
	Ekp 2	3.18	4.45	4.61				
	Kont	3.03	3.07	3.45				
Strategi tingkat teks	Ekp 1	2.84	4.26	4.52	17.73***	0.063	2.80*	0.023
	Ekp 2	2.84	4.20	4.34				
	Kont	2.82	3.95	3.97				
Self-efficacy	Ekp 1	2.72	3.86	4.05	20.34***	0.072	5.45***	0.042
	Ekp 2	2.81	4.16	4.12				
	Kont	2.38	2.42	2.43				
Motivasi intrinsik	Ekp 1	2.80	3.15	4.05	7.05**	0.025	2.14	0.015
	Ekp 2	2.74	3.82	3.78				
	Kont	2.43	3.50	3.53				

Hasil analisis kedua kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan kemampuan membaca yang sama. Temuan ini membuktikan bahwa pendekatan heutagogi (HA), baik yang terintegrasi dengan *e-learning* maupun yang tidak, memberikan kontribusi positif yang sama terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Selain itu, Tabel 2 menampilkan hasil analisis ANOVA dengan ukuran berulang lanjutan, yang mengindikasikan bahwa dampak interaksi waktu dan kelompok juga menunjukkan peningkatan yang signifikan.

2. Efektivitas Intervensi terhadap Penggunaan Strategi Membaca

Pada fase pretes, penggunaan strategi membaca masih berada pada frekuensi rendah hingga sedang. Namun, hasil analisis ANOVA interaksi waktu dan kelompok pada penggunaan strategi membaca, yang juga disajikan pada Tabel 1, menunjukkan peningkatan signifikan. Siswa pada kedua kelompok eksperimen menunjukkan penggunaan strategi dengan frekuensi tinggi pada fase postes. Peningkatan ini bahkan terus terlihat selama dua semester akademik baru setelah intervensi, yaitu pada fase postes pertama dan postes kedua. Temuan ini diperkuat oleh hasil analisis tindak lanjut berulang ANOVA pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis ANOVA pengukuran berulang secara terpisah pada setiap kelompok

Variabel	Grup	F value	Partial η^2	Post-hoc Bonferroni Tests
Tugas Konten Instruksional Nature	Ekp 1	.58	0.007	n.s
	Ekp 2	15.35***	0.132	P2, P3 > P1
	Kont	4.68*	0.045	P2 > P1
Tugas Kegiatan Material Alam	Ekp 1	5.60**	0.062	P2, P3 > P1
	Ekp 2	37.20***	0.373	P2, P3 > P1; P3 > P2
	Kont	15.20***	0.120	P2, P3 > P1
Dukungan guru	Ekp 1	4.21*	0.043	P2 > P1
	Ekp 2	20.86***	0.183	P2, P3 > P1
	Kont	.52	0.006	n.s
Otonomi siswa	Ekp 1	50.41***	0.442	P2, P3 > P1
	Ekp 2	92.31***	0.473	P2, P3 > P1
	Kont	6.51**	0.061	P3 > P1
Praktik evaluasi	Ekp 1	42.42***	0.340	P2, P3 > P1
	Ekp 2	52.72***	0.315	P2, P3 > P1
	Kont	4.32*	0.042	P2 > P1
Tes Membaca (Kelas 10 & 11)	Ekp 1	30.10***	0.320	–
	Ekp 2	20.86***	0.152	–
	Kont	57.52***	0.341	–
Tes Membaca (Kelas 12)	Ekp 1	42.11***	0.389	–
	Ekp 2	30.81***	0.235	–
	Kont	36.89***	0.231	–
Strategi level kata	Ekp 1	41.20***	0.373	P2, P3 > P1; P3 > P2
	Ekp 2	28.52***	0.354	P2, P3 > P1
	Kont	1.70	0.020	n.s
Strategi tingkat teks	Ekp 1	11.08***	0.098	P2, P3 > P1
	Ekp 2	11.60***	0.112	P2, P3 > P1
	Kont	.54	0.007	n.s
Self-efficacy	Ekp 1	22.62***	0.193	P3 > P1, P2; P3 > P2
	Ekp 2	13.24***	0.112	P2, P3 > P1
	Kont	.07	0.001	n.s
Motivasi intrinsik	Ekp 1	7.15**	0.060	P3 > P1
	Ekp 2	5.83*	0.048	P2, P3 > P1
	Kont	.51	0.005	n.s

P1 = Pretes; P2 = Postes 1; P3 = Postes 2

Dari analisis tersebut, terlihat bahwa pendekatan heutagogi (HA) dalam model *flipped classroom* memiliki dampak lebih signifikan terhadap peningkatan penggunaan strategi membaca (termasuk strategi tingkat kata dan tingkat teks) dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain itu, guru dan siswa pada kelompok eksperimen memiliki pandangan positif terhadap strategi interpretasi kata. Guru mengamati bahwa siswa mampu mengembangkan kebiasaan menggunakan strategi interpretasi kata selama kegiatan membaca. Mayoritas siswa pada kelompok eksperimen yang menerima intervensi integrasi pendekatan heutagogi (HA) dengan *e-learning* dalam model kelas terbalik telah menguasai strategi interpretasi kata untuk memahami teks yang mereka baca.

Selain itu, beberapa siswa mengungkapkan bahwa siswa pada kelompok eksperimen juga lebih terlatih pada strategi interpretasi kata karena adanya permainan daring pada model kelas terbalik. Siswa yang hanya mendapatkan intervensi pembelajaran dengan pendekatan heutagogi (HA) pada model kelas terbalik menunjukkan penggunaan strategi interpretasi kata yang lebih lambat dibandingkan kelompok eksperimen yang menggunakan pendekatan heutagogi (HA) dengan *e-learning* pada model kelas terbalik. Selain itu, siswa dalam kelompok eksperimen yang menerima intervensi pendekatan heutagogi (HA) dengan *e-learning* pada model kelas terbalik menyatakan bahwa mayoritas siswa lebih terampil dan otomatis dalam menggunakan strategi interpretasi kata, sehingga guru hanya menghabiskan sedikit waktu untuk membantu menjelaskan kata-kata yang tidak dipahami. Strategi tingkat teks ini sangat berguna dalam beberapa aspek termasuk pemilihan makna, pertanyaan konten, memprediksi alur, dan strategi struktur teks untuk pemahaman siswa terhadap teks yang dibacanya.

3. Efektivitas Intervensi terhadap Peningkatan Motivasi Membaca

Tingkat efikasi diri dan motivasi intrinsik membaca siswa pada fase pretes masih rendah. Selanjutnya, pada fase postes, tingkat efikasi diri dan motivasi membaca menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis ANOVA dengan pengukuran berulang pada Tabel 1, ditemukan bahwa efek interaksi antara waktu dan kelompok menunjukkan tingkat efikasi yang meningkat secara signifikan. Kedua kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor yang signifikan pada efikasi diri dan motivasi intrinsik pada fase postes. Namun, siswa pada kelompok kontrol tidak menunjukkan peningkatan efikasi diri dan motivasi membaca yang signifikan. Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengajaran berbasis instruksi pendekatan heutagogi (HA) memiliki dampak yang lebih signifikan daripada pengajaran membaca yang berpusat pada guru. Selain itu, dari hasil wawancara, guru dan siswa memberikan pendapat bahwa intervensi integrasi pengajaran dengan pendekatan heutagogi (HA) dan *e-learning* dalam model kelas terbalik mampu meningkatkan motivasi membaca siswa. Setelah mempelajari strategi interpretasi kata, siswa mampu meningkatkan efikasi dirinya dan merasa lebih percaya diri dalam melatih keterampilan membaca. Dari hasil observasi guru, siswa juga lebih bersedia untuk mencoba menafsirkan kata-kata dalam teks daripada mendapatkan jawaban instan dengan bantuan internet.

Temuan ini juga diperkuat oleh hasil analisis tindak lanjut berulang ANOVA yang disajikan pada Tabel 2. Pada semester kedua, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri untuk terlibat dalam aktivitas tingkat tinggi dan lebih mampu memahami makna dalam teks secara keseluruhan dan mendalam. Selanjutnya, peningkatan motivasi intrinsik membaca siswa terlihat dari perubahan sikap siswa yang awalnya kurang berminat membaca teks, tetapi setelah mengikuti kegiatan intervensi, siswa menjadi lebih aktif dan interaktif dalam mengikuti kegiatan membaca selama intervensi. Jadi, kelompok eksperimen menunjukkan aktivitas *e-learning* yang lebih dinamis dan interaktif daripada siswa yang berpartisipasi dalam pengajaran kelas tradisional.

Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas integrasi pendekatan heutagogi (HA) dan *e-learning* dalam model kelas terbalik untuk meningkatkan keterampilan membaca. Penelitian ini juga menyelidiki prinsip-prinsip pembelajaran berbasis HA yang dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Dari hasil analisis kuantitatif, ditemukan bahwa intervensi tersebut

mampu meningkatkan keterampilan membaca secara signifikan. Selain itu, berdasarkan pandangan siswa kelompok eksperimen, semua prinsip pembelajaran berbasis pendekatan heutagogi (HA) mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap keterampilan membaca. Perubahan dampak paling signifikan yang dirasakan dari prinsip pembelajaran berbasis pendekatan heutagogi (HA) adalah otonomi siswa. Temuan ini dikonfirmasi oleh beberapa studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan heutagogi (HA) mampu memfasilitasi siswa untuk meningkatkan beberapa keterampilan berbahasa mereka secara signifikan (Ebadi & Ashrafabadi, 2022; Jakobson et al., 2022; Wahyuda et al., 2023).

Selanjutnya, strategi penafsiran kata menjadi solusi konkret dalam mengatasi kesulitan siswa pada tataran leksikal. Temuan ini diperkuat oleh studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan siswa dalam domain tertentu sangat efektif terutama dalam hal meningkatkan keterampilan regulasi diri siswa di bidang akademik tertentu (Chen et al., 2022; Cheraghbeigi et al., 2023; Florit et al., 2023). Selain itu, guru dan siswa juga memberikan pandangan positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami teks melalui partisipasi aktif di berbagai kegiatan pembelajaran interaktif dan tingkat tinggi. Temuan ini sejalan dengan teori bahwa partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran siswa membantu siswa memahami materi pelajaran (Dussling, 2018; Hadianto et al., 2022).

Berbeda dengan kelompok eksperimen, kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran berbasis pembelajaran berpusat pada guru dinilai kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Selain itu, temuan selanjutnya adalah intervensi pembelajaran berbasis pendekatan heutagogi (HA) dan *e-learning* pada model kelas terbalik mampu meningkatkan efikasi diri dan motivasi intrinsik lebih signifikan daripada intervensi pembelajaran konvensional (Lau & Qian, 2024; Roberts et al., 2024). Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis pendekatan heutagogi (HA) lebih berkontribusi signifikan daripada pembelajaran konvensional yang ditemukan pada beberapa penelitian sebelumnya (Aini & Mukhlis, 2022; Bi et al., 2023). Kesulitan yang biasanya dihadapi siswa selama kegiatan membaca adalah efikasi diri yang rendah sehingga motivasi membaca juga rendah. Temuan ini juga diperkuat teori pembelajaran bahwa pembelajaran berbasis strategi dapat membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih percaya diri (Hutt et al., 2024; Liu, 2024). Hal ini sesuai dengan temuan penelitian saat ini, siswa merasa lebih percaya diri dalam membaca teks terlihat setelah menggunakan strategi interpretasi kata. Selain itu, peningkatan motivasi membaca juga terjadi karena teks yang dipelajari dikemas dalam berbagai kegiatan yang dinamis dan interaktif sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik (Dussling, 2018; Mardini G et al., 2024).

Metode transmisi dari instruksi membaca konvensional tidak mampu meningkatkan motivasi intrinsik membaca siswa dalam kelompok kontrol karena membuat siswa bosan dan tidak tertantang. Kedua kelompok eksperimen menunjukkan bahwa semua variabel hasil dipengaruhi secara signifikan oleh pengajaran berbasis pendekatan heutagogi (HA). Pendekatan heutagogi (HA) dan *e-learning* menawarkan lingkungan belajar yang fleksibel dan mandiri di mana siswa dapat menunjukkan keterampilan regulasi diri sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar mereka (Florit et al., 2023; Knelleesen et al., 2024; van der Sande et al., 2023). Dengan atau tanpa kegiatan *e-learning*, otonomi siswa mendapat penekanan yang kuat dalam pendekatan heutagogi (HA). Peningkatan signifikan otonomi siswa dalam penguasaan membaca juga ditunjukkan oleh siswa pada kelompok eksperimen kedua. Keunggulan penerapan kelas terbalik dapat membantu menjadikan pelatihan berbasis pendekatan heutagogi (HA) lebih mudah diadopsi dan lebih efektif. Dari hasil analisis kualitatif, guru mengonfirmasi bahwa komponen *e-learning* pada model kelas terbalik mampu membantu pelaksanaan intervensi menjadi lebih efektif dan membuat suasana kelas menjadi interaktif dan mendorong tingkat kognitif yang tinggi. Temuan ini sesuai dengan studi sebelumnya yang mengungkapkan bahwa pembelajaran *e-learning* dan gamifikasi dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang mereka pelajari (Huang et al., 2024; Stevens et al., 2022).

D. Penutup

Integrasi pembelajaran berbasis pendekatan heutagogi (HA) dan *e-learning* dalam model kelas terbalik mampu meningkatkan keterampilan membaca, penggunaan strategi membaca, dan faktor psikologis yang mendukung pengembangan keterampilan membaca. Prinsip pengajaran berbasis pendekatan heutagogi (HA) yang dapat digunakan dalam pengajaran keterampilan membaca adalah sifat tugas, dukungan guru, otonomi siswa, evaluasi. Namun, dari semua prinsip ini, prinsip pengajaran pendekatan heutagogi (HA) yang memiliki dampak paling signifikan terhadap keterampilan membaca dan faktor psikologis pengembangan keterampilan membaca adalah otonomi siswa. Selain itu, intervensi yang dirancang berdasarkan modul sesuai dengan kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia. Intervensi integrasi pengajaran berbasis pendekatan heutagogi (HA) dan *e-learning* dalam model kelas terbalik tidak hanya mampu menciptakan fondasi yang kuat dalam keterampilan membaca, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan pemahaman bacaan yang lebih tinggi dan pengembangan regulasi diri siswa yang sangat diperlukan untuk jenjang pendidikan berikutnya. Kombinasi pembelajaran *e-learning*, instruksi mengajar dengan pendekatan heutagogi (HA) dalam model kelas terbalik juga mampu meningkatkan kemampuan penggunaan strategi membaca seperti strategi interpretasi kata dan interpretasi teks.

Penelitian ini mengimplikasikan bahwa kombinasi pengajaran berbasis HA dan *e-learning* dalam model kelas terbalik dapat menjadi alternatif bagi guru untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, seperti keterampilan membaca siswa. Selain itu, pengajaran tradisional yang berpusat pada guru saat ini tidak lagi menjadi pilihan utama, sehingga diperlukan keterampilan guru dalam mengintegrasikan metode pengajaran konvensional dengan pengajaran *e-learning* dalam proses pembelajaran. Keterbatasan penelitian ini adalah partisipan siswa yang terlibat memiliki kondisi yang berbeda karena berasal beberapa sekolah, meskipun ada upaya untuk menyamakan latar belakang dan jenjang kelas, guru yang terlibat juga berasal dari sekolah yang berbeda, analisis dalam penelitian ini sebagian besar hanya menggunakan analisis kuantitatif dan hanya sedikit mengandalkan analisis data kualitatif, variabel gender belum dipertimbangkan dalam analisis data, durasi intervensi masih terbatas, dan belum optimal menganalisis faktor psikologis yang dapat mendukung perkembangan keterampilan membaca siswa. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penulis merekomendasikan beberapa hal untuk studi di masa depan di antaranya, sebaiknya siswa yang dilibatkan berasal dari satu sekolah dan jenjang yang lain, sebaiknya guru yang dilibatkan juga berasal dari sekolah yang sama untuk menghindari potensi efek perancu dalam pengukuran tahap pretes, analisis data kualitatif perlu diperhatikan dengan analisis yang lebih canggih, variabel jenis kelamin perlu diperhatikan dalam analisis data, durasi intervensi sebaiknya lebih lama, dan perlu melibatkan analisis pada aspek psikologis yang mendukung perkembangan keterampilan membaca siswa.

Daftar Pustaka

- Abdolmaleki, N., & Saeedi, Z. (2024). Brain-based CALL in flipped higher education GE courses held through LMS: Boosting vocabulary learning and reading comprehension. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-024-00442-9>
- Aini, S. W., & Mukhlis, M. (2022). Analisis taksonomi pada soal asesmen kompetensi minimum literasi membaca di SMK Negeri 3 Pekanbaru. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(4), 933–948. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i4.513>
- Bi, J., Javadi, M., & Izadpanah, S. (2023). Teaching English as a foreign language English as a second language. *Education and Information Technologies*, 28(10), 13737–13762. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11743-3>

- Chen, J., Hu, B., Peng, W., Chen, Q., & Tang, B. (2022). Biomedical relation extraction via knowledge-enhanced reading comprehension. *BMC Bioinformatics*, 23(1), 1–19. <https://doi.org/10.1186/s12859-021-04534-5>
- Cheraghbeigi, N., Molavynejad, S., Rokhafroz, D., Elahi, N., & Rezaei, E. (2023). Nursing students' learning strategies for e-learning during the Covid-19 pandemic in Iran: A qualitative study. *BMC Medical Education*, 23(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04270-9>
- Dussling, T. M. (2018). Examining the effectiveness of a supplemental reading intervention on the early literacy skills of English language learners. *Literacy Research and Instruction*, 57(3), 276–284. <https://doi.org/10.1080/19388071.2018.1453898>
- Ebadi, S., & Ashrafabadi, F. (2022). An exploration into the impact of augmented reality on EFL learners' reading comprehension. *Education and Information Technologies*, 27(7), 9745–9765. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11021-8>
- Enakrire, R. T. (2024). and learning among lecturers in an open distance. 16597–16612. [Catatan: Entri ini tidak lengkap. Judul, nama jurnal/buku, atau jenis publikasi tidak jelas. Mohon berikan informasi lebih lanjut untuk format yang benar.]
- Florit, E., De Carli, P., Rodà, A., Domenicale, S., & Mason, L. (2023). Precursors of reading text comprehension from paper and screen in first graders: A longitudinal study. *Reading and Writing*, 36(7), 1821–1843. <https://doi.org/10.1007/s11145-022-10327-w>
- Gehret, A. U., & Elliot, L. B. (2025). Perceptions of e-learning by deaf and hard of hearing students using asynchronous multimedia tutorials. *Educational Technology Research and Development*. <https://doi.org/10.1007/s11423-025-10476-z>
- Hadianto, D., Damaianti, V. S., Mulyati, Y., & Sastromiharjo, A. (2022). Effectiveness of literacy teaching design integrating local culture discourse and activities to enhance reading skills. *Cogent Education*, 9(1), Article 2016040. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.2016040>
- Heydarnejad, T., Tagavipour, F., Patra, I., & Khafaga, A. F. (2022). The impacts of performance-based assessment on reading comprehension achievement, academic motivation, foreign language anxiety, and students' self-efficacy. *Language Testing in Asia*, 12(1), Article 00202-4. <https://doi.org/10.1186/s40468-022-00202-4>
- Hijazi, H., Gomes, M., Castelhana, J., Castelo-Branco, M., Praça, I., de Carvalho, P., & Madeira, H. (2024). Dynamically predicting comprehension difficulties through physiological data and intelligent wearables. *Scientific Reports*, 14(1), 1–17. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-63654-z>
- Huang, Z., He, L., Yang, Y., Li, A., Zhang, Z., Wu, S., Wang, Y., He, Y., & Liu, X. (2024). Application of machine reading comprehension techniques for named entity recognition in materials science. *Journal of Cheminformatics*, 16(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s13321-024-00874-5>
- Hutt, S., Wong, A., Papoutsaki, A., Baker, R. S., Gold, J. I., & Mills, C. (2024). Webcam-based eye tracking to detect mind wandering and comprehension errors. *Behavior Research Methods*, 56(1), 1–17. <https://doi.org/10.3758/s13428-022-02040-x>
- Jakobson, K., Soodla, P., & Aro, M. (2022). General and special education teachers' knowledge about reading comprehension processes and instructional practices. *Reading and Writing*, 35(9), 2229–2256. <https://doi.org/10.1007/s11145-022-10280-8>
- Knellisen, J., Händel, M., & Golke, S. (2024). Effects of reading instructions on pre-service teachers' judgment bias when learning from texts. *Metacognition and Learning*, 19(1), 319–343. <https://doi.org/10.1007/s11409-023-09371-w>

- Lau, K. L., & Qian, Q. (2024). Enhancing students' classical Chinese reading through a two-year flipped self-regulated learning intervention program. *Reading and Writing*. <https://doi.org/10.1007/s11145-024-10516-9>
- Liu, D. (2024). The effects of segmentation on cognitive load, vocabulary learning and retention, and reading comprehension in a multimedia learning environment. *BMC Psychology*, *12*(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s40359-023-01489-5>
- Ma, L. (2025). Effects of literature circles activity on reading comprehension of L2 English learners: A meta-analysis. *Humanities and Social Sciences Communications*, *12*(1), 1–12. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-04695-1>
- Mardini G., I. D., Quintero M., C. G., Viloría N., C. A., Percybrooks B., W. S., Robles N., H. S., & Villalba R., K. (2024). A deep-learning-based grading system (ASAG) for reading comprehension assessment by using aphorisms as open-answer-questions. *Education and Information Technologies*, *29*(4), 4565–4590. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11890-7>
- Mokhtari, K., & Reichard, C. A. (2002). Assessing students' metacognitive awareness of reading strategies. *Journal of Educational Psychology*, *94*(2), 249–259. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.94.2.249>
- Nasim, S. M., Mohamed, S. M. S., Anwar, M. N., Ishtiaq, M., & Mujeeba, S. (2024). Assessing the pedagogical effectiveness of the web-based cooperative integrated reading composition (CIRC) technique to enhance EFL reading comprehension skills. *Cogent Education*, *11*(1), Article 2401667. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2401667>
- Pfost, M., & Heyne, N. (2023). Joint book reading, library visits and letter teaching in families: Relations to parent education and children's reading behavior. *Reading and Writing*, *36*(10), 2627–2647. <https://doi.org/10.1007/s11145-022-10389-w>
- Riza, L. S., Firdaus, Y., Sukamto, R. A., Wahyudin, & Abu Samah, K. (2023). Automatic generation of short-answer questions in reading comprehension using NLP and KNN. *Multimedia Tools and Applications*, *82*(27), 41913–41940. <https://doi.org/10.1007/s11042-023-15191-6>
- Roberts, B. R. T., Hu, Z. S., Curtis, E., Bodner, G. E., McLean, D., & MacLeod, C. M. (2024). Reading text aloud benefits memory but not comprehension. *Memory and Cognition*, *52*(1), 57–72. <https://doi.org/10.3758/s13421-023-01442-2>
- Shafiee Rad, H. (2025). Reinforcing L2 reading comprehension through artificial intelligence intervention: Refining engagement to foster self-regulated learning. *Smart Learning Environments*, *12*(1), Article 00377-2. <https://doi.org/10.1186/s40561-025-00377-2>
- Stevens, E. A., Murray, C. S., Scammacca, N., Haager, D., & Vaughn, S. (2022). Middle school matters: Examining the effects of a schoolwide professional development model to improve reading comprehension. *Reading and Writing*, *35*(8), 1839–1864. <https://doi.org/10.1007/s11145-022-10271-9>
- Tsegaw, S. A., Filate, A. Y., & Khasay, M. T. (2024). Effects of tool mediation on tertiary level EFL students' reading comprehension and vocabulary learning skills: A case for a cloud computing environment. *Cogent Education*, *11*(1), Article 2330251. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2330251>
- Turčáni, M., Balogh, Z., & Kohútek, M. (2024). Evaluating computer science students reading comprehension of educational multimedia-enhanced text using scalable eye-tracking methodology. *Smart Learning Environments*, *11*(1), Article 00318-5. <https://doi.org/10.1186/s40561-024-00318-5>

- van der Sande, L., van Steensel, R., Fikrat-Wevers, S., & Arends, L. (2023). Effectiveness of interventions that foster reading motivation: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 35(1). <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09719-3>
- Wahyuda, S., Diningrat, M., Setyosari, P., & Ulfa, S. (2023). The effect of an extended flipped classroom model for fully online learning and its interaction with working memory capacity on students' reading comprehension. *New Approaches in Educational Research*, 12(1), 77–99. <https://doi.org/10.7821/naer.2023.1.1073>
- Widiana, I. W., Triyono, S., Sudirtha, I. G., Adijaya, M. A., & Wulandari, I. G. A. A. M. (2023). Bloom's revised taxonomy-oriented learning activity to improve reading interest and creative thinking skills. *Cogent Education*, 10(2), Article 2221482. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2221482>
- Wilson, A., Rosedale, N., & Meiklejohn-Whiu, S. (2024). Piloting a T-shaped approach to develop primary students' close reading and writing of literary texts. *New Zealand Journal of Educational Studies*, 59(1), 73–91. <https://doi.org/10.1007/s40841-024-00310-0>
- Zhou, Q., Du, F., Lu, Y., Wang, H., Herman, & Yang, S. (2024). The development of reading comprehension ability of Chinese Heritage Language (CHL) learners in Indonesia. *Language Testing in Asia*, 14(1), Article 00276-2. <https://doi.org/10.1186/s40468-024-00276-2>



Open Access This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>), which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons license, and indicate if changes were made. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under a CC BY-SA 4.0 license. The images or other third-party material in this work are included under the Creative Commons license, unless indicated otherwise in a credit line to the material.